

PENGEMBANGAN PAKET BIMBINGAN PERCAYA DIRI DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK TK AISYIYAH KELOMPOK B KOTA MOJOKERTO

THE DEVELOPMENT OF SELF CONFIDENCE GUIDANCE IN IMPROVING SOCIAL INTERACTION PACKAGE ON KINDERGARTEN CHILDREN AISYIYAH KINDERGARTEN B GROUP MOJOKERTO CITY

Dwi Bhakti Indri Mulyadi

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email : indrieyz20@yahoo.com

Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email : prodi_bk_unesa@yahoo.com

Prof. Dr. H. Muhari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email : prodi_bk_unesa@yahoo.com

Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email : prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengembang menyimpulkan adanya gejala kurang percaya diri anak di mana dominasi permasalahan pada percaya diri dalam interaksi sosial mencapai 35%. Intervensi yang diberikan oleh guru TK hanya melingkupi pemberian motivasi dan penghargaan positif pada anak. Namun, intervensi itu kurang optimal. Selain itu, tidak ditemukannya adanya media yang secara khusus dikembangkan dalam pengembangan diri, yakni percaya diri dalam meningkatkan interaksi sosial. Maka, dibutuhkannya media yang dapat digunakan oleh guru TK yang berlatar belakang S1 BK. Media tersebut adalah paket bimbingan percaya diri dalam meningkatkan interaksi sosial di mana substansinya disesuaikan dengan perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberterimaan paket bimbingan percaya diri dalam meningkatkan interaksi sosial anak TK Aisyiyah kota Mojokerto berdasarkan aspek kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg&Gall (1983) yang telah diadaptasi.

Hasil uji coba produk pada aspek kegunaan paket bimbingan mencapai 78,89%, aspek kemudahan paket bimbingan mencapai 78,15%, aspek ketepatan mencapai 82,05% dan aspek kepatutan mencapai 93,75%. Sedangkan hasil uji kelompok kecil mencapai 75%-100% di mana menyatakan bahwa *observee* (anak TK Aisyiyah kelompok B) dapat melaksanakan kegiatan paket bimbingan dengan baik. Sehingga, paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial dapat diterima secara teoritis dan praktis. Dengan kata lain, produk tersebut layak digunakan.

Keyword : paket bimbingan, percaya diri dalam meningkatkan interaksi sosial

ABSTRACT

Based on interviews and observations, the developer concluded the symptoms less confident children where domination problems on confidence in social interaction that has achieve 35%. Intervention provided by the kindergarten teachers only covers motivation and positive appreciation in children. However, the intervention was less than optimal. Moreover, the discovery of the media specifically developed for self-development, which is confident in social interactions. Hence, the need for media that can be accepted by the child well. The media is self confidence guidance in social interaction module in which the substance is tailored to the child's development.

This research objective is to investigate the acceptance of the module of confidence guidance in improving social interaction Aisyiyah kindergarten children Mojokerto based on the aspect of usage, easiness, accurateness and obedient. This research uses the development model of Borg&Gall (1983) which has been adapted.

Results of product testing on usability aspects of the guidance package reaches 78.89%, aspects of the guidance package easily reached 78.15%, the aspect of accuracy reached 82.05% and 93.75% reaching aspects of propriety. While a small group of test results reach 75% -100% in which states that observee (group B Aisyiyah kindergartner) can carry out activities with the guidance of a good package. Regarding the fact above, the package of confidence guidance in social interaction can be accepted theoretically and practically. In other words, that product is appropriate to use.

Keyword : guidance package, self confidence in improving social interaction

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai akhir perkembangannya (Trianto, 2011: 6). Sebagai contoh, jika masa untuk percaya pada diri sendiri tidak terlewat maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan diri pada periode berikutnya. Menurut teori Erik Erikson yang membicarakan kepribadian seseorang dengan titik berat pada perkembangan psikososial tahapan 0-1 tahun, berada pada tahapan oral sensorik dengan krisis emosi antara *"trust versus mistrust"*, tahapan 3-6 tahun, mereka berada pada tahapan dengan krisis *"autonomy versus shame & doubt"* (2-3 tahun), *"initiative versus guilt"* (4-5 tahun) dan tahap usia kurang lebih 6-11 tahun mengalami krisis *"industry versus inferiority"* (Patmonodewo, 2000).

Anak yang mengalami krisis emosi pada tahap pertama akan berlanjut pada rasa malu dan ragu-ragu yang cukup besar dalam perkembangannya. Bahkan, apabila anak selalu dihalangi keinginannya dan dianggap pertanyaan atau apa saja yang dilakukan tidak ada artinya, maka anak akan selalu merasa bersalah. Dalam hubungan sosial yang lebih luas, anak menyadari kebutuhan untuk mencapai hal tersebut. Bila dalam kenyataannya, ia masih dianggap sebagai anak yang lebih kecil baik di mata orang tua maupun gurunya, maka akan berkembang perasaan rendah diri. Anak yang berkembang sebagai anak yang rendah diri, tidak akan pernah menyukai belajar atau melakukan tugas-tugas yang bersifat intelektual. Bahkan, anak tidak akan percaya bahwa ia akan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya (Patmonodewo, 2000). Sehingga, keyakinan atas kemampuan dan kekuatan diri dalam berpikir, berperasaan dan berperilaku positif agar mampu menerima diri sendiri untuk membina hubungan baik dan mencapai keinginan pribadi merupakan hal yang urgen dalam tahapan perkembangan seorang anak.

Keyakinan atas kemampuan dan kekuatan diri tersebut dapat dioptimalkan sejak berada pada tahap perkembangan anak. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan anak yang sangat pesat pada umur emas dan berpengaruh besar di perkembangan selanjutnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21/2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya pada pasal 3

menyatakan bahwa bidang pengawasan meliputi pengawasan taman kanak-kanak/*raudhatul athfal*, sekolah dasar/*madrasah ibtidaiyah*, pengawasan rumpun mata pelajaran/mata pelajaran, pendidikan luar biasa, dan bimbingan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Hikmawati, 2010). Dengan kata lain, bimbingan dan konseling adalah bagian yang integral di institusi pendidikan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didik, termasuk pengembangan potensi anak Taman Kanak-kanak.

Secara umum, perkembangan anak TK kelompok B yang berusia pada rentangan 4-5 tahun berdasarkan teori Erikson, anak mampu menghadapi dunia sosial yang lebih luas. Sehingga, mereka lebih percaya dan tertantang dalam menghadapi dunia sosialnya daripada perkembangan sebelumnya. Mereka akan lebih berinisiatif dalam merespon kebutuhan sosialnya. Namun, jika perasaan bersalah mendominasi pada diri anak, anak akan merasa cemas dalam melakukan sesuatu hal.

TK Aisyiyah yang berada di kota Mojokerto terdiri dari lima TK, yakni TK Aisyiyah 1 Kota Mojokerto, TK Aisyiyah 2 Kota Mojokerto, TK Aisyiyah 3 Kota Mojokerto, TK Aisyiyah 4 Kota Mojokerto dan TK Aisyiyah 8 Kota Mojokerto. Wawancara dilakukan pada Kepala TK dan guru TK di lima Taman Kanak-kanak tersebut mulai tanggal 24 Desember 2012 hingga 4 Maret 2013. Sedangkan, observasi dilakukan mulai tanggal 8 Januari 2013 hingga 15 Januari 2013. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Desember 2012 hingga 4 Maret 2013, dapat ditarik simpulan bahwa masih terdapat anak TK kelompok B yang memiliki gejala kurang percaya diri, seperti tidak berani maju di depan kelas, canggung dalam bergaul, cenderung diam dan menyendiri, belum bisa beradaptasi, kurang adanya inisiatif, diantar hingga ke kelas, mencontek, mudah menangis, ragu-ragu ketika menjadi pemimpin, tidak berani bertanya dan mengungkapkan pendapat. Namun, dominasi gejala kurang percaya diri anak TK kelompok B di TK Aisyiyah Kota Mojokerto adalah yang terkait pada masalah sosial, yakni canggung dalam bergaul,

cenderung diam dan menyendiri, serta belum bisa beradaptasi. Sedangkan, intervensi yang diberikan kepada anak TK kelompok B yang memiliki gejala kurang percaya diri adalah pemberian motivasi, seperti kata-kata “kamu pasti bisa” maupun “ayo, bermain dengan teman-teman. Sepertinya lebih menyenangkan” dan penghargaan positif, seperti memberi pujian ketika anak dapat berperilaku lebih baik, seperti kata-kata “pintar, dapat dua jempol”.

Berdasarkan hasil telaah lapangan mulai tanggal 24 Desember 2012 hingga 4 Maret 2013, intervensi yang diberikan selama ini kurang mampu mengembangkan percaya diri anak secara optimal, terutama pada percaya diri dalam interaksi sosial anak. Selain itu, tidak ditemukan adanya media yang secara khusus untuk mengembangkan percaya diri dalam interaksi sosial anak TK kelompok B di TK Aisyiyah Kota Mojokerto. Sehingga, terdapat asumsi bahwa perlu adanya pengembangan paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial yang integral dengan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial berisi tentang urgensi percaya diri anak, seluk beluk percaya diri dalam interaksi sosial anak dan kegiatan pada paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial yang berupa metode pembelajaran, yakni bermain maupun bermain peran. Dengan adanya paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial anak TK kelompok B diharapkan anak dapat mengembangkan percaya dirinya. Sehingga, paket bimbingan percaya diri dapat dijadikan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk optimalisasi potensi anak TK kelompok B.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukannya penelitian pengembangan yang berjudul “*Pengembangan Paket Bimbingan Percaya Diri dalam Interaksi Sosial Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B bagi Konselor TK Aisyiyah di Kota Mojokerto*”. Sehingga, pengembang memiliki rumusan masalah adalah bagaimana keberterimaan paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial anak TK kelompok B bagi konselor TK yang dikembangkan secara teoritis dan praktis. Sedangkan secara khusus, masalah yang dibahas adalah bagaimana kegunaan, ketepatan, kemudahan dan kepatutan paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial yang dikembangkan.

Percaya diri adalah keyakinan atas kemampuan dan kekuatan diri dalam berpikir, berperasaan dan berperilaku yang positif sehingga mampu menerima diri untuk membina hubungan dengan baik dan mencapai keinginan pribadi. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya di mana sebagai kunci kehidupan sosial.

Percaya diri dalam interaksi sosial adalah keyakinan seseorang akan kemampuan diri untuk dapat berhubungan dengan tenang antara individu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok lainnya, dan individu dengan kelompok lainnya yang saling bertemu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kelakuan individu lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling

timbang balik untuk bisa mencapai berbagai kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain, percaya diri memiliki hubungan dengan interaksi sosial.

METODE

Metode pengembangan yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi *Research Development and Methodology* dari Borg and Gall (1983: 626) di mana mempunyai 10 langkah. Namun, pengembang melaksanakan sesuai dengan kebutuhan pengembangan paket bimbingan ini saja. Prosedur pengembangan adaptasi Borg & Gall (1983: 626) terdiri dari sembilan langkah, (1) menentukan potensi dan masalah penelitian, (2) melakukan kajian pustaka dan *need assessment*, (3) merumuskan tujuan paket bimbingan, (4) menyusun paket bimbingan, (5) menyusun alat evaluasi produk, (6) uji ahli media dan substansi, (7) revisi produk, (8) uji calon pengguna produk, (9) uji kelompok kecil, (10) produk akhir.

Uji coba produk dilakukan pada tiga tahapan, yakni ahli media, ahli substansi dan calon pengguna produk. Terdapat beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan ahli media, ahli substansi dan calon pengguna produk. Desain uji ahli dimaksudkan untuk menguji paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial yang dipakai untuk menetapkan kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kemenarikan.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, meliputi skala penilaian, catatan dari para penguji dan hasil observasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian. Sedangkan kualitatif didapatkan berdasarkan hasil saran dan komentar penilaian ahli dan calon pengguna produk.

Data yang dianalisis adalah data kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah rumus prosentase:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = angka persentase

Tabel 1. Ketentuan Skor Item Angket Penilaian Paket Bimbingan Percaya Diri dalam Interaksi Sosial

Produk	Jawaban	Skala Skor
Paket Bimbingan Percaya Diri dalam Interaksi Sosial	Sangat Baik	4
	Baik	3
	Kurang Baik	2
	Tidak Baik	1

Keterangan:

Angka 4, 3, 2, 1 menunjukkan skor yang akan diperoleh responden. Kemudian, peneliti mengukur dengan cara sebagai berikut :

$$p = \frac{(4 \times \Sigma \text{jawaban}) + (3 \times \Sigma \text{jawaban}) + (2 \times \Sigma \text{jawaban}) + (1 \times \Sigma \text{jawaban})}{4 \times \text{jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria penilaian kuantitatif sebagai tolok ukur tentang ada tidaknya revisi :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Produk

Nilai	Pernyataan
81 % - 100 %	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66 % - 80 %	Baik, tidak perlu direvisi
56 % - 65 %	Kurang baik, perlu direvisi
0 % - 55 %	Tidak baik, perlu direvisi

(Mustaji, 2005: 102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian data hasil pengembangan adalah sebagai berikut:

Keterlaksanaan Tahap Perencanaan

Pengembang melakukan *need assessment* pada tanggal 24 Desember 2012 hingga 4 Maret 2013. Pengembang menggunakan instrumen yakni wawancara dan observasi. Berikut adalah hasil wawancara pada guru TK kelompok B dan beberapa kepala TK Aisyiyah di kota Mojokerto serta observasi pada anak TK kelompok B di TK Aisyiyah kota Mojokerto:

1. Permasalahan yang terjadi pada anak TK Aisyiyah di kota Mojokerto diidentifikasi sebagai gejala-gejala kurang percaya diri anak di mana memiliki dominasi permasalahan pada percaya diri dalam interaksi sosial,
2. Penyebab gejala kurang percaya diri dalam interaksi sosial adalah perlakuan orang-orang di sekitar anak yang kurang menstimulus untuk mengembangkan percaya diri dalam interaksi sosial anak,
3. 80% guru TK kelompok B Aisyiyah di kota Mojokerto menyatakan bahwa dampak gejala kurang percaya diri adalah interaksi sosial anak yang terganggu / kurang optimal,
4. Intervensi yang diberikan oleh tenaga pendidik di TK Aisyiyah kota Mojokerto kurang optimal, yakni hanya terlingkup pada pemberian motivasi dan penghargaan positif,
5. Ketertarikan guru TK kelompok B (konselor) terhadap adanya media berupa paket bimbingan anak TK kelompok B bagi konselor mencapai 80%

Keterlaksanaan Tahap Pengembangan Produk

1. Penyusunan *Prototype* Paket Bimbingan

Penyusunan paket bimbingan, pengembang mendasarkan teori pada Susanti (2009: 50) yang dikombinasi dengan *South Carolina Guidance and Counseling Writing Team* (2008: 40) yang disesuaikan dengan kebutuhan. Setelah itu, pengembang melakukan uji coba produk yang terdiri dari tiga tahapan, yakni (1) uji ahli media dan substansi, (2) uji calon pengguna produk dan (3) uji kelompok kecil. Ketiga tahapan tersebut dilakukan untuk mendapatkan validasi produk. Sehingga

pengembang mengharapkan adanya produk yang dapat diterima secara teoritis dan praktis.

2. Penyusunan Alat Evaluasi

Alat evaluasi produk adalah angket penilaian dan pedoman observasi untuk paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial anak TK kelompok B bagi konselor TK Aisyiyah di kota Mojokerto (*kisi-kisi instrumen produk bagi ahli media, ahli substansi, calon pengguna produk dan kelompok kecil dilampirkan*). Angket penilaian uji ahli media untuk menilai, mengadakan uji ahli dan mengetahui ketepatan struktur penyusunan pada paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial anak TK kelompok B bagi konselor TK Aisyiyah di kota Mojokerto yang dikembangkan.

Angket penilaian ahli substansi terdiri dari dua jenis, yakni (1) Penilaian I digunakan untuk menilai produk penelitian terhadap indikator kegunaan, kemudahan dan ketepatan dan (2) Penilaian II digunakan untuk menilai tentang sistematika Paket Bimbingan Percaya Diri dalam Interaksi Sosial Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B bagi Konselor TK Aisyiyah di Kota Mojokerto. Sedangkan angket penilaian calon pengguna produk digunakan untuk menilai produk penelitian terhadap aspek kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui kelayakan produk melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru TK kelompok B (konselor). Untuk pedoman observasi produk terdiri dari delapan butir pernyataan.

Keterlaksanaan Uji Coba Produk

Berdasarkan pengembangan produk dan uji coba produk, diperoleh hasil pengembangan dari penelitian ini yang berupa buku. Setelah melalui uji coba yang meliputi uji ahli media, uji ahli substansi dan uji calon pengguna produk (konselor) serta uji kelompok kecil, maka dihasilkan sebuah produk hasil pengembangan, yakni paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial anak TK kelompok B bagi konselor TK Aisyiyah di kota Mojokerto yang berterima secara teoritis maupun praktis.

Penyajian data hasil uji coba merupakan paparan data dari kegiatan uji coba produk yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu uji ahli (uji ahli media dan substansi), uji calon pengguna produk (konselor), dan uji kelompok kecil. Penyajian data uji coba dipaparkan dalam data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian pada format penilaian aspekibilitas, sedangkan data kualitatif didapat berdasarkan saran, masukan, tanggapan, dan komentar dari penilaian ahli maupun calon pengguna produk. Selain itu, data kualitatif juga didasarkan dari hasil pengamatan oleh pengguna produk.

1. Data Kuantitatif

Setelah peneliti menghasilkan rancangan produk awal (*prototype*) pengembangan, kemudian peneliti meminta penilaian dari ahli media, substansi dan calon pengguna. Setelah dilakukan uji coba, produk

direvisi berdasarkan penilaian ahli media, ahli substansi dan calon pengguna.

Berikut adalah penyajian data uji coba yang berupa data kuantitatif :

a. Data Kuantitatif Ahli Media

Berikut disajikan data kuantitatif yang berasal dari ahli media, yakni Utari Dewi, S.Sn., M.Pd. :

Tabel 3. Data Kuantitatif Ahli Media

No	Pernyataan	Prosentase	Kategori
1	Ketepatan struktur pada sampul	93,75%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
2	Ketepatan struktur pada kata pengantar	95,83%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
3	Ketepatan struktur pada halaman persembahan	100,00%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
4	Ketepatan struktur pada daftar isi	75%	Baik, tidak perlu direvisi
5	Ketepatan struktur pada pendahuluan	75%	Baik, tidak perlu direvisi
6	Ketepatan struktur pada percaya diri dalam interaksi sosial	75%	Baik, tidak perlu direvisi
7	Ketepatan struktur pada kegiatan paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial	87,5%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
8	Ketepatan struktur pada penutup	75%	Baik, tidak perlu direvisi

Berdasarkan tabel 3 yaitu kuantitatif responden ahli media dapat diinterpretasikan rerata komponen-komponen pada paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005: 102) adalah 85,07% yang dapat dikategorikan sangat baik (81%-100%) dan tidak perlu direvisi. Penilaian yang dilakukan melalui ahli media adalah tentang aspek ketepatan.

b. Data Kuantitatif Ahli Substansi

Berikut ini disajikan data dari dua orang ahli substansi, yakni (1) Satiningsih, S.Psi., M.Si. dan (2) Ira Darmawanti, S.Psi., M.Psi. sebagai berikut :

Tabel 4. Data Kuantitatif Ahli Substansi

No	Pernyataan	Prosentase	Kategori
1	Kegunaan	76,53%	Baik, tidak perlu direvisi
2	Kemudahan	75%	Baik, tidak perlu direvisi
3	Ketepatan	78,57%	Baik, tidak perlu direvisi
4	Kepatutan	100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
5	Pendahuluan	81,25%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
6	Percaya Diri dalam Interaksi Sosial	79,17%	Baik, tidak perlu direvisi
7	Kegiatan Paket Bimbingan	73,43%	Baik, tidak perlu direvisi
8	Penutup	75%	Baik, tidak perlu direvisi

Berdasarkan tabel 4 yaitu kuantitatif responden ahli media dapat diinterpretasikan rerata komponen-komponen pada paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005: 102) adalah 76,64% yang dapat dikategorikan baik (66%-80%) dan tidak perlu direvisi.

Berikut adalah rincian rerata kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan paket bimbingan :

1. Tingkat kegunaan paket bimbingan adalah 76,79% yang dapat dikategorikan baik dan tidak perlu direvisi
2. Tingkat kemudahan paket bimbingan adalah 76,19% yang dapat dikategorikan baik dan tidak perlu direvisi ($75\% + 77,38\% = 152,38\%$ dibagi $2 = 76,19\%$)

3. Tingkat ketepatan paket bimbingan adalah 78,57% yang dapat dikategorikan baik dan tidak perlu direvisi
4. Tingkat kepatutan paket bimbingan adalah 100% dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi

c. Data Kuantitatif Calon Pengguna Produk

Berikut ini disajikan data dari lima orang calon pengguna produk, yakni (1) Istifaiyah, S.Pd., (2) Sendang Sari, S.Pd., (3) Zakiyah Udiyati, S.Pd., (4) Makhsunnah, S.Pd., dan (5) Retno N., S.Pd. adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Data Kuantitatif Calon Pengguna Produk

No	Pernyataan	Prosentase	Kategori
1	Kegunaan	81%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
2	Kemudahan	80%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
3	Ketepatan	82,5%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
4	Kepatutan	87,5%	Sangat baik, tidak perlu direvisi

Berdasarkan tabel 5 yaitu kuantitatif responden ahli media dapat diinterpretasikan rerata komponen-komponen pada paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005: 102) adalah 82,54% yang dapat dikategorikan sangat baik (81%-100%) dan tidak perlu direvisi.

Berikut adalah rincian rerata kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan paket bimbingan :

1. Tingkat kegunaan paket bimbingan adalah 81% yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
2. Tingkat kemudahan paket bimbingan adalah 80% yang dapat dikategorikan baik dan tidak perlu direvisi
3. Tingkat ketepatan paket bimbingan adalah 82,5% yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi
4. Tingkat kepatutan paket bimbingan adalah 87,5% dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi

2. Data Kualitatif

a. Data Kualitatif Ahli Media

Data kualitatif ahli media diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian saran instrumen penilaian saat pengujian produk. Berikut adalah data kualitatif ahli media :

Tabel 6. Data Kualitatif Ahli Media

No	Saran Ahli Media	Keterangan
1	Gambar bintang tidak perlu	Telah direvisi

2	Keterangan gambar perlu ada	Telah direvisi
---	-----------------------------	----------------

b. Data Kualitatif Ahli Substansi

Data kualitatif ahli substansi diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian saran instrumen penilaian saat pengujian produk. Berikut adalah data kualitatif ahli substansi:

Tabel 7. Data Kualitatif Ahli Substansi

No	Saran Ahli Substansi	Keterangan
1	Diberikan manfaat dari permainan	Telah direvisi
2	Identitas gambaran diperjelas (misal : "sisin" menjadi "si singa")	Telah direvisi
3	Alasan anak TK B yang dipilih sebagai sasaran paket bimbingan	Telah direvisi
4	Penggunaan istilah "rambu-rambu pemain" diubah menjadi "karakter pemain"	Telah direvisi
5	Diberikan bagan agar mempermudah dalam membaca	Telah direvisi
6	Pada sub-penggalan proses terbentuknya percaya diri ditambahkan analogi proses terbentuknya percaya diri	Telah direvisi
7	Kegunaan setiap bagian materi dikembalikan pada tujuan dan konsep dasar	Telah direvisi
8	Sistematika pada penggalan tiga : benang merah antara tujuan dan kompetensi dasar harus runtut dan jelas	Telah direvisi
9	Konsep dasar yang digunakan harus mewarnai keseluruhan isi paket bimbingan	Telah direvisi

c. Data Kualitatif Calon Pengguna Produk

Data kualitatif calon pengguna produk diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian saran instrumen penilaian saat pengujian produk. Berikut adalah data kualitatif calon pengguna produk :

Tabel 8. Data Kualitatif Calon Pengguna Produk

Saran Calon Pengguna Produk	Keterangan
Penyusunan isi buku sudah rapi, tetapi masih perlu diperhatikan pada halaman 22 dan 23	Telah direvisi

d. Data Kualitatif Uji Kelompok Kecil

1) Data Kualitatif Uji Kelompok Kecil TK Aisyiyah 1

Tabel 9. Data Hasil Observasi TK Aisyiyah 1

No	Nama Anak TK-B	Jumlah Tanda Cek			Jumlah
		I	II	III	
1	A	7	7	7	21
2	B	7	6	6	19
3	C	7	6	5	18
4	D	4	4	3	11
5	E	6	7	6	19

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dihitung indeks prosentase dengan cara menentukan N terlebih dahulu dengan cara mengalikan jumlah pernyataan (n), dengan frekuensi pelancaran observasi. Dilanjutkan dengan menjumlah seluruh tanda cek pada lembar pedoman observasi.

Tabel 10. Data Prosentase Hasil Observasi TK Aisyiyah 1 Kota Mojokerto

No	Nama	Prosentase	Keterangan
1	A	100%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
2	B	90%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
3	C	85%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
4	D	52%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan cukup baik
5	E	90%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
Rerata		83,4%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik

2) Data Kualitatif Uji Kelompok Kecil TK Aisyiyah 2 Kota Mojokerto

Tabel 11. Data Hasil Observasi TK Aisyiyah 2 Kota Mojokerto

No	Nama Anak TK-B	Jumlah Tanda Cek			Jumlah
		I	II	III	
1	F	5	5	6	16
2	G	7	6	7	20
3	H	7	6	6	19
4	I	7	5	6	18
5	J	5	5	7	17

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dihitung indeks prosentase dengan cara menentukan N terlebih dahulu dengan cara mengalikan jumlah pernyataan (n), dengan frekuensi pelancaran observasi. Dilanjutkan dengan menjumlah seluruh tanda cek pada lembar pedoman observasi.

Tabel 12. Data Prosentase Hasil Observasi TK Aisyiyah 2 Kota Mojokerto

No	Nama	Prosentase	Keterangan
1	F	76%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
2	G	95%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
3	H	90%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
4	I	85%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
5	J	80%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
Rerata		85,2%	<i>observee</i> dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik

3) **Data Kualitatif Uji Kelompok Kecil TK Aisyiyah 3 Kota Mojokerto**

Tabel 13. Data Hasil Observasi TK Aisyiyah 3 Kota Mojokerto

No	Nama Anak TK-B	Jumlah Tanda Cek			Jumlah
		I	II	III	
1	K	6	6	6	18
2	L	6	6	7	19
3	M	4	5	6	15
4	N	5	6	6	17
5	O	6	7	6	19

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dihitung indeks prosentase dengan cara menentukan N terlebih dahulu dengan cara mengalikan jumlah pernyataan (n), dengan frekuensi pelancaran observasi. Dilanjutkan dengan menjumlah seluruh tanda cek pada lembar pedoman observasi.

Tabel 14. Data Prosentase Hasil Observasi TK Aisyiyah 3 Kota Mojokerto

No	Nama	Prosentase	Keterangan
1	K	85%	observee dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
2	L	90%	observee dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
3	M	71%	observee dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan cukup baik
4	N	80%	observee dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
5	O	90%	observee dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik
Rerata		83,2%	observee dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik

Berdasarkan hasil prosentase uji kelompok kecil pada tiga TK Aisyiyah di kota Mojokerto, yakni (1) TK Aisyiyah 1 Kota

Mojokerto menyatakan bahwa hasil prosentasenya adalah 83,4%, (2) TK Aisyiyah 2 Kota Mojokerto menyatakan bahwa hasil prosentasenya adalah 85,2%, Berdasarkan hasil prosentase uji kelompok kecil pada tiga TK Aisyiyah di kota Mojokerto, yakni (1) TK Aisyiyah 1 Kota Mojokerto menyatakan bahwa hasil prosentasenya adalah 83,4%, (2) TK Aisyiyah 2 Kota Mojokerto menyatakan bahwa hasil prosentasenya adalah 85,2%, dan (3) TK Aisyiyah 3 Kota Mojokerto menyatakan bahwa hasil prosentasenya adalah 83,2%. Sehingga, hasil prosentase uji kelompok kecil anak TK Aisyiyah kelompok B di kota Mojokerto berada pada rentangan 75%-100%. Dengan kata lain, hasil prosentase uji kelompok kecil menyatakan bahwa observee dapat melaksanakan kegiatan pada paket bimbingan dengan baik.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil uji coba produk dengan ahli media, ahli substansi, calon pengguna produk dan kelompok kecil, paket bimbingan dapat diterima dari segi kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan. Hasil uji coba produk pada aspek kegunaan paket bimbingan mencapai 78,89%, aspek kemudahan paket bimbingan mencapai 78,15%, aspek ketepatan mencapai 82,05% dan aspek kepatutan mencapai 93,75%. Sedangkan hasil uji kelompok kecil mencapai 75%-100% di mana menyatakan bahwa *observee* (anak TK Aisyiyah kelompok B) dapat melaksanakan kegiatan paket bimbingan dengan baik. Dengan kata lain, keterlaksanaan paket bimbingan dapat dilakukan oleh anak TK Aisyiyah kelompok B kota Mojokerto.

Saran

1. Saran Pemanfaatan untuk Konselor TK

Paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial merupakan media yang digunakan untuk mendukung dan mempermudah pelaksanaan bimbingan dan konseling TK Aisyiyah di kota Mojokerto. Guru TK yang berlatar belakang pendidikan BK diharapkan dapat menindaklanjuti penggunaan paket bimbingan, sehingga dapat mengetahui seberapa keefektifan paket bimbingan ini untuk percaya diri dalam meningkatkan interaksi sosial anak.

2. Saran Pemanfaatan untuk Pengembang Lain

Pengembangan produk ini menghasilkan sebuah produk berupa buku, yakni paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial. Pengembang lain dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan paket bimbingan percaya diri dalam interaksi sosial anak TK kelompok B bagi konselor TK Aisyiyah di kota Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- De Angelis, Barbara. Tanpa tahun. *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Terjemahan oleh _____. 1995. Jakarta: Gema Insani
- Goel, Manisha and Preeti Aggarwal. 2012. A Comparative Study of Self Confident of Single Child and Child with Sibling. *Jurnal International, (Online)*, Vol. 2, Issue 2, (http://click.infospace.com/ClickHandler.ashx?du=http%3a%2f%2fwww.ijmra.us%2fproject%2520doc%2fIJRSS_AUGUST2012%2fIJMRA-RSS1379.pdf&ru=http%3a%2f%2fwww.ijmra.us%2fproject%2520doc%2fIJRSS_AUGUST2012%2fIJMRA-RSS1379.pdf&ld=20130208&ap=1&app=1&c=srchresrow3&s=srchresrow3&coi=239138&op=main-title&euiip=114.79.16.182&npp=1&p=0&pp=0&pvoid=ba9c97da22514bfb8a8971036ae1c192&ep=1&mid=9&hash=1F27F749355BD5C52E689B1F671E4E20), tanggal 12 Februari 2013
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Joint Committee on Standards for Educational Evaluations. 1981. *Standards for Evaluation Educational Programs, Project and Materials*. United States: McGraw-Hill Book Company.
- Khotimah, Nikmatul. 2013. *Penerapan Konseling Kelompok Rational Emotive Behaviour Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Interaksi Sosial Siswa Madrasah Aliyah Purwoasri-Kediri*. Surabaya: PPB UNESA: Skripsi tidak diterbitkan
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik: Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: UNESA Press
- Patmonodewo, Soemantri. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Diterjemahkan oleh Sherly Saragih: Salemba Empat
- Soekanto, Soejarwo. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- South Carolina Guidance and Counseling Writing Team. 2008. *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model*. Columbia: Jim Rex State Superintendent of Education
- Sudijono. Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Susanti dkk. 2009. *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Jogjakarta: Katahati
- Yulianti, Dwi. 2010. *Belajar Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indek